UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analysis of UGM's Press Release on Joko Widodo Diploma Clarification Using George Lakoff's Cognitive Frameworks
Jelita Agustine, Drs. Winarto, M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The research investigates how Universitas Gadjah Mada (UGM) press release titled "UGM Clarifies Allegations of Joko Widodo's Fake Bachelor's Degree and Thesis" from March 21st, 2025, demonstrates narrative control. The study uses George Lakoff's Cognitive Framing theory to show how UGM attempted to restore its institutional reputation through a new presentation of the growing conflict, which they treated as a completed administrative matter. The study uses conceptual metaphors that present truth as a "physical object" to guide the discussion from personal interpretations toward an objective. The analysis shows that UGM strategically employs Administrative, Legal, Procedural, and Academic frames to act as cognitive triggers for transparency and authority. By using conceptual metaphors that frame truth as a “physical object,” UGM effectively shifts the issue from subjective speculation to an undeniable fact. At its core, this narrative portrays UGM as a “Strict Father” figure, using an authoritarian persona to reprimand challengers and restore order. Although elements of a “Nurturant Parent” are employed to foster alumni solidarity, the tone remains rigid and authoritarian. Most importantly, this study identifies a strategic weakness: by repeating negative terminology such as “fake” and “cover-up” in its response, UGM falls into the “Elephant Trap.” According to Lakoff, this reactive stance paradoxically reinforces negative associations in the public’s subconscious. This research concludes that in crisis communication, fact-based defenses can be undermined by poor language choices, emphasizing the need for proactive reframing rather than reactive denial.

Keywords: *cognitive framing, George Lakoff, conceptual metaphor, communication crisis, negation*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analysis of UGM's Press Release on Joko Widodo Diploma Clarification Using George Lakoff's Cognitive Frameworks
Jelita Agustine, Drs. Winarto, M.M.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana siaran pers Universitas Gadjah Mada (UGM) berjudul "Klarifikasi UGM Soal Tuduhan Ijazah dan Skripsi Palsu Joko Widodo" yang diunggah pada tanggal 21 Maret 2025 menunjukkan kontrol naratif. Studi ini menggunakan kerangka teori Cognitive Framing milik George Lakoff untuk menunjukkan bagaimana UGM berupaya memulihkan reputasi institusionalnya melalui penyajian baru atas konflik yang semakin memanas, yang mereka anggap sebagai masalah administratif yang telah diselesaikan. Studi ini menggunakan metafora konseptual yang menyajikan kebenaran sebagai "objek fisik" untuk mengarahkan diskusi dari interpretasi pribadi menuju suatu objektivitas. Analisis ini menunjukkan bahwa UGM secara strategis menggunakan kerangka Administratif, Hukum, Prosedural, dan Akademik untuk bertindak sebagai pemicu kognitif bagi transparansi dan otoritas. Dengan menggunakan metafora konseptual yang menggambarkan kebenaran sebagai "benda fisik," UGM secara efektif mengalihkan isu tersebut dari spekulasi subjektif menjadi fakta yang tak terbantahkan. Pada intinya, narasi ini menggambarkan UGM sebagai sosok *Strict Father*, yang menggunakan sikap otoriter untuk menegur para penantang dan memulihkan ketertiban. Meskipun unsur-unsur "*Nurturant Parent*" digunakan untuk menumbuhkan solidaritas alumni, nada yang digunakan tetap kaku dan otoriter. Studi ini mengidentifikasi kelemahan strategis dengan mengulang terminologi negatif seperti kata "palsu" dan "penyembunyian" dalam tanggapannya, UGM terjebak dalam "*The Elephant Trap*". Menurut Lakoff, sikap reaktif ini secara paradoks justru memperkuat asosiasi negatif di alam bawah sadar publik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam komunikasi krisis, pembelaan berbasis fakta dapat dirusak oleh pilihan bahasa yang buruk, sehingga menekankan perlunya reframing proaktif daripada penyangkalan reaktif.

Kata Kunci: bingkai kognitif, George Lakoff, metafora konseptual, krisis komunikasi, negasi